

Training and Utilization of "Ekobela" as a Smart Box Learning Media for The Project to Strengthen Pancasila Learners' Profiles for Primary School Children

Jatim Desiyanto, Rohisotul Laily, Asri Bariqoh, Moh. Ari Wibowo

STKIP PGRI Sampang
djatimdesiyanto@gmail.com

Article History

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

Abstract

The lack of teacher creativity in using learning media in elementary schools, especially in Indonesian and Pancasila subjects in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project curriculum (P5). This assistance provides innovative solutions to overcome obstacles or access to learning media in rural areas through the Ekobela program. The Ekobela program exists with the aim of training teachers' creativity in creating learning media by using used goods as learning media for children at the elementary school level to integrate the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). An ABCD-based approach method with 5-D cycle steps, namely (Define, Discovery, Dream, Design, Deliver/Destiny). Empowerment subject at UPTD SDN Dulang II Torjun, Sampang. Qualitative data analysis techniques, by analyzing the issues that arise, understanding participants' thoughts and interpreting the meaning of the data, and then drawing conclusions. The Ekobela program with Smart Box as a learning medium has succeeded in developing teachers' professional skills and creativity in using used goods as a learning medium. This program can be effectively integrated into the P5 program thereby creating a dynamic learning environment and producing a positive impact on increasing student creativity in understanding the material and student involvement in the learning process.

Keywords: Learning media, smart box, creativity

Abstrak

Minimnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendampingan ini memberikan solusi inovatif untuk mengatasi kendala atau akses pada media pembelajaran di pedesaan melalui program Ekobela. Program Ekobela hadir dengan tujuan melatih kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran anak di tingkat sekolah dasar untuk mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode pendekatan berbasis ABCD dengan langkah siklus 5-D yaitu (*Define, Discovery, Dream, Design, Deliver/Destiny*). Subjek pemberdayaan di UPTD SDN Dulang II Torjun, Sampang. Teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis terhadap isu-isu yang muncul, memahami pemikiran partisipan dan menginterpretasikan makna dari data tersebut, dan selanjutnya menarik kesimpulan. Program Ekobela dengan *Smart Box* sebagai media pembelajaran berhasil mengembangkan keterampilan dan kreativitas profesional guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Program ini dapat secara efektif diintegrasikan pada program P5 sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menghasilkan dampak positif pada peningkatan kreativitas siswa dalam pemahaman materi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media pembelajaran, smart box, kreativitas



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi anak-anak untuk meraih kesuksesan di masa depan (Dini, J. P. A. U, 2022). Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa akses terhadap media pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan masih menjadi tantangan, terutama bagi anak-anak di lingkungan pedesaan. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inklusif perlu terus dikembangkan (Ananda, R., dkk, 2023). Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendidik sangatlah penting.

Guru harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, dan dapat membuat siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal. Namun kenyataannya, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Rancangan kurikulum, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak menjadi sangat penting dalam membangun kreativitas belajar anak, (Desiyanto, J., & Laily, R.,2023). Salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa ialah keterampilan profesional guru. Keterampilan profesional guru mencakup pengetahuan, pemahaman, dan juga kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang menarik, inovatif, dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik individu siswa.

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional yang terus berkembang. Guru harus menguasai berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru yang memiliki keterampilan profesional yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan menantang bagi siswa (Aspi dan Syahrani, 2022). Melalui keterampilan profesional yang berkualitas, guru dapat mengoptimalkan potensi kreativitas siswa guru yang mampu mengidentifikasi dan merespon berbagai gaya belajar siswa, dapat memfasilitasi beragam kegiatan pembelajaran yang merangsang kreativitas. Teori belajar menjadi acuan guru dalam menerapkan materi pembelajaran yang fokus pada kreativitas siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal. Sehingga guru yang memiliki keterampilan profesional dan menerapkan teori belajar secara efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berkembang secara kreatif dan mencapai hasil belajar yang optimal (Hapudin, H. M.S, 2021).

Merdeka belajar merupakan prinsip dari setiap institusi pendidikan yang dipelopori oleh Kemendikbudriset (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Melalui prinsip tersebut reformasi terhadap pendidikan Indonesia diharapkan bisa membaik dari sebelumnya (Damri, M. P., 2020). Namun dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat permasalahan yang mengakibatkan tidak efektifnya KBM, di UPTD SDN Dulang II. Minimnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pendampingan pelatihan guru dan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga dapat mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan berfikir kritis. *Smart Box* merupakan salah satunya yang menerapkan program Edukasi Kreatif dari Barang Bekas untuk pembelajaran anak (Ekobela) dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Program Ekobela dilaksanakan melalui proses pendampingan, yaitu suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup

bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Program Ekobela hadir sebagai solusi edukasi kreatif yang menghadirkan inovasi dalam penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran anak. Salah satu komponen unggulan dari program ini adalah *Smart Box*, sebuah perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas dari barang bekas. *Smart Box*, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil mendukung pengembangan keterampilan kritis pada anak-anak (Harmi, H, (2023).

Media pembelajaran Ekobela dapat belajar dengan nuansa baru dalam bentuk permainan dan mengintegrasikan dengan program P5. Ada 6 indikator dalam kurikulum merdeka (P5), diantaranya ialah berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, inovatif dan bergotong royong serta berkebhinekaan (Husadati, S. F. D., 2023). Belajar dilakukan dengan leluasa dalam kondisi formal, fleksibilitas terhadap struktur belajar juga diberikan sehingga dapat disesuaikan pembagian waktu untuk aktivitas pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa karena ikut terlibat langsung dalam memperkuat berbagai kompetensi berfikir kritis pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Taridala, S., & Anwar, R, 2023). Penerapan kegiatan P5 pada Ekobela yaitu dapat meningkatkan berfikir kritis dan mampu menemukan potensi siswa di bidang tertentu. Guru dapat menerapkan media pembelajaran lebih aktif karena siswa dapat berdiskusi bersama teman sebayanya tentang agenda-agenda proyek yang mereka akan buat,

Penggunaan barang bekas dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran anak, dan bagaimana *Smart Box* menjadi jembatan untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap media pembelajaran di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pentingnya Ekobela sebagai sebuah inisiatif pendidikan kreatif yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak.

Program Ekobela dengan penggunaan *Smart Box* sebagai media pembelajaran anak menjadi solusi terdepan dalam mengatasi tantangan kreativitas belajar siswa, khususnya di lingkungan pedesaan. Seiring dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai fondasi karakter dan potensi anak-anak, program ini tidak hanya menawarkan metode pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan barang bekas, tetapi juga memberdayakan guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan. Program ini fokus pada pengintegrasian keterampilan profesional guru dalam desain pembelajaran yang menarik dan memperhatikan kebutuhan siswa, Ekobela dengan penggunaan *Smart Box* bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menciptakan kreativitas. Sasaran utama program ini adalah siswa sekolah dasar di lingkungan pedesaan, hadirnya Ekobela meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Target yang akan dicapai dalam program ini ialah pertama, bertujuan untuk mengedukasi peserta, khususnya guru dan siswa, tentang potensi dan manfaat kreativitas yang dapat diperoleh dari barang-barang bekas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak. Kedua, melalui workshop dan pelatihan, program ini bertujuan mengajarkan teknik-teknik kreatif kepada peserta agar mereka dapat mengubah barang-barang bekas menjadi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Selanjutnya, target kegiatan ketiga adalah mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah. Program ini akan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai proses daur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai edukatif. Keempat, program ini akan mengukur dampak positif dari penerapan metode ini dalam pembelajaran anak-anak. Pengukuran tersebut melibatkan evaluasi terhadap aspek kreativitas, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan sosial anak-anak.

METODE

Metode Pengabdian

Metode pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia, (Fitriya, A, 2022). Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan) *Define*: Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di SDN Dulang II. b) *Discovery*: Tahapan ini, pendamping pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi media pembelajaran yang dimiliki guru, dan masalah yang dihadapi lembaga. c) *Dream*: Tahapan ini merupakan atau tujuan yang diharapkan lembaga dalam mengembangkan media pembelajaran di UPTD SDN Dulang II. d) *Design*: Pada tahap ini, pendamping pemberdayaan dengan guru untuk mengembangkan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah dan perubahan yang diharapkan dari pengembangan media tersebut. e) *Deliver* atau *Destiny*: Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap dimana guru mengimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian program dampingan terhadap siswa.

Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di di UPTD SDN Dulang II, Desa Dulang, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang, didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh sekolah tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah dewan guru. Jumlahnya ada 3 orang yaitu: Guru kelas IV, V dan VI.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas yang berada di UPTD SDN Dulang II dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari bulan 30 Desember 2023 hingga 2 Februari 2024. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru dan Siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah dalam teknik dan pengumpulan data yaitu: 1) Memilih barang yang mengandung nilai pendidikan. 2) Aman atau tidak berbahaya bagi anak. 3) Menarik dilihat dari warna dan bentuknya. 4) Sesuai minat dan taraf perkembangan anak. 5) Sederhana, murah, dan mudah diperoleh. 6) Awet, tidak mudah rusak, dan mudah pemeliharaannya. 7) Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak. 8) Berfungsi mengembangkan kemampuan anak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam pengabdian menggunakan teknik analisis data kualitatif, peneliti atau analis melakukan analisis terhadap isu-isu yang muncul, memahami pemikiran partisipan dan menginterpretasikan makna dari data tersebut, dan selanjutnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan metode pelatihan melalui program Ekobela dengan penggunaan *Smart Box* sebagai media pembelajaran anak. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu bulan Desember sampai dengan Januari 2024. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik kelas 4 dan 5 SDN Dulang II kec. Torjun, kab. Sampang, melalui pemanfaatan media pembelajaran berbahan dasar barang bekas. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Pelatihan dan Pemanfaatan “EKOBELA” sebagai Media Pembelajaran *Smart Box* untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Sekolah Dasar dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024 menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa konsep dasar literasi yang tidak dapat dipahami peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari sedikitnya peserta didik yang menjawab benar dari soal-soal yang disajikan. Beberapa kompetensi tersebut diantaranya 1) menempelkan lambang pancasila sesuai gambar, 2) Memahami perilaku sehari-hari yang sesuai dengan pancasila 3) Memahami cara menggabungkan alat musik tradisional sesuai fungsinya; 4) Menyimpulkan cerita rakyat yang sudah di bacakan oleh temannya.

Media pembelajaran *smart box* dibuat dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekolah. Pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan barang baru sangat memiliki nilai, termasuk dalam pembuatan media pembelajaran (Midayanti, D. P., dkk, 2021). Alat dan bahan yang digunakan cukup mudah didapatkan dipasaran dan cenderung murah. Adapun alat dan bahan-bahan tersebut terdiri dari kardus, kertas warna, tusuk sate, lem, dan gunting. Bentuk media yang dimaksud tersaji pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Media Pembelajaran *Smart Box* dari Barang bekas

Media ini terdiri dari 4 kardus bekas, yang menjadi empat sisi yang bisa dilipat menjadi bentuk bangun ruang persegi sehingga dinamakan *Smart Box* yang tersaji pada gambar 1. Media yang dibuat ini dapat membantu guru untuk menjelaskan mengenai konsep dasar materi PPKn dan bahasa Indonesia. Konsep dasar yang dihadapi peserta didik kelas 4 dan 5 SDN Dulang II, ialah perilaku pancasila dan literasi, serta memahami tentang cerita rakyat Madura. Hal ini tentu berakibat pada kurang maksimalnya media pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar di kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca dan memahami perilaku pancasila (Syaparuddin, S., dkk, 2020). Sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, media yang telah dibuat disosialisasikan terlebih dahulu pada peserta didik dan guru. Sosialisasi tersebut dimaksudkan agar peserta didik dan guru dapat memahami prosedur penggunaan media. Adapun kegiatan sosialisasi terdokumentasi pada Gambar 2, sebagai berikut.



Gambar 2. Sosialisasi Media Pembelajaran *Smart Box* dari barang bekas.

Pemahaman mengenai prosedur penggunaan media berbasis barang bekas perlu dipahami oleh peserta didik agar implementasi media tersebut dalam kegiatan pembelajaran tidak ada kendala. Berdasarkan hasil observasi atas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, didapati sebanyak 19 dari 16 peserta didik terlihat cukup menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran. Sementara itu, menurut penuturan guru yang telah mendapatkan sosialisasi penggunaan media pembelajaran tersebut, menyebutkan bahwa media cukup mudah untuk digunakan dan dapat membantu peserta didik memahami konsep dasar belajar materi Pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia.

Implementasi dan evaluasi penggunaan media pembelajaran *Smart Box* berbasis barang bekas melalui kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan (Maradika, A. P., 2023). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dan lebih mudah memahami serta menerapkan perilaku nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memahami cerita rakyat madura yang sebelumnya mereka belum pernah mengetahui sebagai penguatan literasi.

Selain itu, upaya untuk memasukkan nilai-nilai budaya pada mata pelajaran yang telah diberikan seperti mata pelajaran PPKn, pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan perlu memasukkan materi-materi dan metode pembelajaran yang bertemakan multicultural seperti: membangun paradigma keberagaman inklusif, menghargai keragaman bahasa, membangun sikap sensitif gender, membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan status sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, menghargai perbedaan kemampuan, dan menghargai perbedaan umur (Masri, S, 2020). Media pembelajaran *Smart Box* berbasis barang bekas diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan membangun paradigma keberagaman inklusif, menghargai keragaman bahasa yang tertuang dalam pembelajaran Bahasa dan PPKn.



Gambar 3. Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Box* Berbasis Barang Bekas melalui Kegiatan Pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran berbasis barang bekas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran dalam implementasi media pembelajaran berbasis barang bekas dengan mengimplementasikan media dalam bentuk permainan. Hal ini untuk memperkuat program P5, yang mana peserta didik dapat berfikir kritis dan menumbuhkan ide-ide baru terkait kearifan lokal cerita rakyat Madura dan Nilai-nilai Pancasila. Guru dapat mengimplementasikan media pembelajaran dengan menguatkan program P5 sebagai dasar meningkatkan kualitas pendidikan dan interaksi pembelajaran dalam minat belajar anak.

Media *Smart Box* diterapkan pada SD kelas IV dengan materi nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dalam menjawab soal, karena pada materi ada elemen berupa gambar, dan alat peraga permainan. Penerapan media *Smart Box* pada kelas V berisi tentang materi Bahasa Indonesia yang mana mereka dapat menyimpulkan atau menceritakan kembali cerita rakyat Madura.

Pada kegiatan pengabdian ini ada beberapa saran dan evaluasi yaitu perbanyak media-media pembelajaran yang berasal dari barang bekas tidak hanya media *Smart Box* Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran yang lain juga dapat menggunakan media *Smart Box* sehingga guru dapat bekerjasama membuat media pembelajaran sehingga anak akan terbiasa untuk membuat sebuah proyek dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Beberapa kendala yang terjadi selama pengabdian ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas sehingga kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan, karena tidak semua guru menggunakan media interaktif, tetapi hanya memanfaatkan ruang kelas sebagai media belajar. Pengembangan media pembelajaran Ekobela tidak harus menggunakan teknologi canggih, dan dari bahan-bahan yang mahal, namun guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di rumah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman yang baru untuk guru dan peserta didik di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Program Ekobela dengan *Smart Box* sebagai media pembelajaran anak berhasil mengatasi tantangan kreativitas belajar siswa di lingkungan pedesaan. Ekobela fokus pada pengembangan keterampilan profesional guru dan pemanfaatan barang bekas, program ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menghasilkan dampak positif pada kreativitas siswa. Evaluasi program menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan keterlibatan siswa, mengukuhkan peran inovatif Ekobela dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak.

Smart Box sebagai media pembelajaran anak berhasil membuktikan bahwa penggunaan barang bekas dapat secara efektif diintegrasikan dalam pembelajaran anak di lingkungan pedesaan. Melalui pendekatan ABCD, program ini berhasil memberdayakan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, dinamis, dan inklusif. Guru yang terlibat dalam pelatihan Ekobela mampu mengimplementasikan media pembelajaran *Smart Box* dengan baik, meningkatkan kreativitas guru dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638-6646.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Prenada Media.

- Desiyanto, J., & Laily, R. (2023). Modifikasi Media Pembelajaran Smart Card Game Sebagai Upaya Penguatan Bahasa Daerah (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kabupaten Sampang). *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 2(1), 44-50.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-69.
- Hapudin, H. M. S. (2021). Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Prenada Media.
- Harmi, H. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4c Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri curup).
- Husadati, S. F. D., Agustini, F., Siswanto, J., & Kanitri, N. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1148-1155.
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh Media Smart Bocx Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2206-2220.
- Masri, S. (2020). Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy. Penerbit Aksara Timur.
- Midayanti, D. P., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., & Indarko, I. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 82-88.
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., ... & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8-14.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar. Feniks Muda Sejahtera.